

MIGRASI DALAM PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA GIRIKENCANA

**Olin Maulany¹⁾, Sindi Wulandari²⁾, Nazar Irsyad Juana³⁾, Zulfa Assayyidah⁴⁾,
Yumaila Yasmin Athory⁵⁾, Riska Nanda Futri⁶⁾, Yani Sri Astuti⁷⁾**

^{1, 2, 3, 4, 5 & 6} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
 email: ¹222170008@student.unsil.ac.id, ²222170086@student.unsil.ac.id

Abstrak

Migrasi merupakan fenomena kompleks yang mempengaruhi kehidupan manusia diseluruh dunia. Tinjauan ini mengkaji faktor-faktor yang mendorong migrasi, dampaknya terhadap masyarakat dan individu, serta tantangan yang dihadapi oleh para migran. Kami juga membahas upaya untuk mengelola migrasi secara efektif dan membuat kebijakan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan ini. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika migrasi diharapkan dapat menghasilkan solusi yang lebih baik yang mendorong integrasi sosial dan ekonomi semua pihak yang terlibat dalam perjalanan migrasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan perekonomian masyarakat desa Girikencana yang diakibatkan oleh adanya migrasi, dan tentu saja migrasi mempunyai dampak yang positif terhadap keadaan perekonomian dari sudut pandang sosial dan dari sudut pandang pembangunan desa Girikencana.

Hasil penelitian yang berjudul “Migrasi dalam Mengubah Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tarango” ini membahas beberapa kesimpulan yang diteliti dan dianalisis dengan menggunakan teori Everett, S. Lee 1970 dalam Purwanto (2007: 2017). Dalam proses migrasi penduduk, ada tiga faktor yang perlu diperhatikan, antara lain faktor positif, faktor negatif, dan faktor netral. Argumentasi yang muncul dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk faktor positif, jumlah penduduk bertambah karena seseorang ingin mengubah taraf hidup menjadi lebih baik, dan faktor ekonomi menjadi salah satu faktornya.

Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat meninggalkan tempat tinggalnya, tersedianya kesempatan kerja, dan kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi merupakan faktor yang sangat tepat menyebabkan terjadinya perubahan kondisi sosial ekonomi dan peningkatan akses terhadap pendidikan.

Sebagai pelajar, kondisi lingkungan yang nyaman menjamin gaya hidup sejahtera dan kemajuan di tempat tujuan merupakan salah satu aktor akses yang sangat penting bagi para pendatang, sedangkan faktor netralnya adalah ketika tempat pemberangkatan atau tujuan belum ditentukan, tidak ada unsur yang sebenarnya.

Faktor utama pada akhirnya bergantung pada reaksi seseorang terhadap faktor tersebut, kepekaan dan kecerdasan pribadi, sehingga setiap kali seseorang mengambil keputusan, pasti ada hambatan dan hambatan. Banyaknya faktornya adalah. Hal ini membuat orang enggan untuk tinggal di sana dan meskipun menarik bagi orang luar untuk pindah ke tempat ini, ada banyak faktor negatif yang mendorong orang untuk pindah dari tempat ini.

Kata Kunci: Migrasi; Pendorong Migrasi

Abstract

Migration is a complex phenomenon that affects human life throughout the world. This review examines the factors driving migration, its impact on society and individuals, and the challenges faced by migrants. We also discuss efforts to manage migration effectively and create sustainable policies to address this challenge. It is hoped that a deeper understanding of migration dynamics can produce better solutions that encourage social and economic integration of all parties involved in the migration journey.

The aim of this research is to describe the economic situation of the Girikencana village community as a result of migration, and of course migration has a positive impact on the economic situation from a social perspective and from the development perspective of Girikencana village.

The results of the research entitled "Migration in Changing the Socio-Economic Conditions of the Tarango Village Community" discuss several conclusions that were researched and analyzed using the theory of Everett, S. Lee 1970 in Purwanto (2007: 2017). In the population migration process, there are three factors that need to be considered, including positive factors, negative factors and neutral factors. The arguments that emerge from this research are as follows. For positive factors, the population increases because someone wants to change their standard of living for the better, and economic factors are one of the factors.

The factors that cause people to leave their homes, the availability of job opportunities, and the opportunity to earn higher incomes are very appropriate factors that cause changes in socio-economic conditions and increased access to education.

As a student, comfortable environmental conditions that guarantee a prosperous lifestyle and progress at the destination are one of the most important access factors for immigrants, while the neutral factor is when the place of departure or destination has not been determined, there is no real element.

The main factors ultimately depend on a person's reaction to these factors, personal sensitivity and intelligence, so every time someone makes a decision, there are bound to be obstacles and obstacles. The many factors are . This makes people reluctant to live there and although it is attractive for outsiders to move to this place, there are many negative factors that encourage people to move from this place.

Keywords: *Migration; Drivers of Migration*

PENDAHULUAN

Migrasi merupakan fenomena yang telah memengaruhi perjalanan sejarah manusia sejak zaman prasejarah. Secara umum, migrasi dapat didefinisikan sebagai perpindahan individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan lingkungan. Selama ribuan tahun, manusia telah bermigrasi untuk mencari sumber daya yang lebih baik, menghindari konflik, atau meningkatkan kualitas hidup mereka. Migrasi juga telah menjadi bagian penting dari perkembangan budaya, sosial, dan ekonomi di berbagai belahan dunia. Dalam era globalisasi saat ini, migrasi semakin kompleks dengan adanya perubahan dalam pola migrasi, termasuk migrasi internal di dalam negara, migrasi lintas negara, dan migrasi akibat perubahan iklim. Perdebatan mengenai migrasi juga menjadi semakin kompleks karena adanya isu-isu seperti hak asasi manusia, integrasi sosial, dan keamanan nasional.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang fenomena migrasi secara umum menjadi penting dalam upaya mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang terkait dengan perpindahan populasi di era modern ini. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi berbagai aspek migrasi, termasuk dampaknya, faktor pendorongnya, serta

respons yang dihasilkan dari berbagai pihak. Fenomena migrasi penduduk merupakan suatu hal yang tidak asing terjadi di Indonesia. Banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah pedesaan melakukan mobilitas ke daerah perkotaan. Karakteristik kehidupan di pedesaan cenderung statis sehingga relatif lambat dalam mengalami perubahan, salah satunya kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Namun, masyarakat mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda dan harus dipenuhi. Akan tetapi, akses di desa untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas. Oleh karena itu, keputusan untuk melakukan migrasi dilakukan oleh masyarakat (Qomariya et al., 2021).

Menurut Mulyadi (dalam Vina 2018 : 153) , migrasi penduduk desa ke kota merupakan salah satu faktor utama Cara yang dilakukan masyarakat yang kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang dianggap tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan mereka secara layak, berbagai kegiatan ekonomi di perkotaan mendorong masyarakat untuk melakukan migrasi.

Faktor ekonomi utama yang mendorong orang untuk bermigrasi ke kota adalah keinginan untuk meningkatkan pendapatan mereka dibandingkan dengan apa yang mereka terima di desa dengan bekerja lebih lama dan mendapatkan lebih banyak uang . Selain tambahan faktor ekonomi , faktor sosial dan agama juga menjadi kendala yang tidak dapat diatasi dengan bahan baku . Selain faktor ekonomi , faktor sosial dan agama juga menjadi kendala yang tidak dapat diatasi dengan bahan baku . Penduduknya populasi bermigrasi. Salah wilayah satu yang terkena dampak negatif dari fenomena tersebut dari fenomena perpindahan antarprovinsi adalah wilayah Desa Girikencana yang merupakan rumah bagi angkatan kerja Tasikmalaya . Pergerakan antarprovinsi adalah wilayah Desa Girikencana yang merupakan rumah bagi angkatan kerja Tasikmalaya . Girikencana merupakan desa desa tunggal yang terletak di kecamatan Parungponteng . Itu Kecamatan Parungponteng terdiri dari delapan desa: Burujuljaya, Cibanteng, Cibungur, Cigunung, Girikencana , Karyabakti, dan Parungponteng. Mayoritas masyarakat Girikencana adalah masyarakat yang merantau dari Bandung , Jawa Tengah , dan DI Yogyakarta . terletak di kecamatan Parungponteng . Itu Kecamatan ini terdiri dari delapan desa: Burujuljaya, Cibanteng, Cibungur, Cigunung, Girikencana, Karyabakti, dan Parungponteng. Mayoritas masyarakat Girikencana adalah masyarakat yang merantau dari Bandung , Jawa Tengah , dan DI Yogyakarta . Anggota masyarakat Desa Girikencana merupakan pendatang dari satu kedaerah ke daerah lain sehingga berdampak buruk terhadap kualitas hidup masyarakat . Namun hal ini juga berarti bahwa para pendatang di komunitas Desa Girikencana harus memberikan dukungan kepada masyarakat.

Desa Girikencana adalah suatu desa yang bekerja dibidang agraris memanfaatkan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Pekerjaan pekerjaan , yang juga memiliki mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rata - rata relatif membuat diinginkan oleh sekelompok masyarakat tertentu rata-rata tingkat pendidikan , menjadikan kelompok tertentu diinginkan orang bermigrasi ke suatu daerah yang terlihat lebih maju dan mampu memberikan perekonomian yang lebih baik, perubahan kondisi sosial ekonomi kehidupan yang semakin modern ini, menyebabkan seluruh masyarakat berlomba-lomba untuk berupaya mensejahterakan kehidupannya , sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari hal tersebut membuat masyarakat mencari berbagai peluang agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik, peluang tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat dengan sebaik-baiknya, sehingga peluang sekecil apapun akan dimanfaatkan masyarakat selama memberikan keuntungan. Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi yang diperkirakan mempengaruhi keputusan migrasi, dan faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi minat melakukan migrasi seperti usia, pendapatan, pekerjaan asal, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan kepemilikan tanah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan proses dan tahapan perubahan sosial ekonomi di masyarakat Desa Girikencana. Menurut Sugiyono (2013), metode kualitatif digunakan untuk mengamati obyek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan penekanan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena fokus pada masalah migrasi dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Girikencana. Penelitian deskriptif memberikan gambaran sistematis, tekstual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, termasuk situasi, kegiatan, peristiwa, atau fenomena tertentu dalam konteks ini. Keterangan untuk penelitian seperti ini dapat dikumpulkan bersumber dari hasil wawancara, foto, dokumen, dan observasi langsung sebagai alat dokumentasi utama. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan gambar, bukan angka, angka (Lexy J. Moleong, 2018: 20). Dari penelitian yang dilakukan telah menghasilkan penjelasan mendalam tentang “Migrasi dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat desa girikencana”. Mengenai migrasi yang menurut Everett, S Lee 1970 Everett S. Lee 1970, migrasi menurut Everett S.Lee dalam Purwanto, 2007: 17 mengatakan ada 3 faktor yang perlu diperhatikan dalam migrasi penduduk proses, jadi ini ditentukan:

- I. Faktor positif (+) adalah Faktor yang memberikan nilai manfaat jika bertempat tinggal di daerah tersebut:
 1. Kemungkinan pendapatan lebih tinggi dibandingkan dibandingkan daerah asal
 2. Pendidikan yang lebih baik di tempat akses tujuan menjadi pendidikan yang tentunya lebih baik dari tempat asal
 3. tandar hidup yang lebih baik
 4. Kemampuan yang dapat diakses
 5. Kesempatan kerja yang lebih luas
- II. Faktor negatif (-) merupakan faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan untuk tinggal di tempat tersebut, sehingga seseorang merasa perlu pindah ke tempat lain.
 1. Lebih rendah pendapatan Pendapatan lebih rendah, itu terjadi di awal, sehingga perlu meningkatkan pendapatan yang lebih baik.
 2. Ketersediaan pilihan transportasi merupakan hal yang terpenting, dengan akses yang penuh, kebutuhan dapat terpenuhi dengan cepat
 3. Pendidikan.
- III. Faktor netral (0) adalah faktor yang tidak memengaruhi keinginan seseorang untuk tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain. Perbedaan kumulatif nilai antara dua tempat tersebut seringkali memicu arus migrasi penduduk, karena terdapat daya tarik dan tawar di setiap daerah, terutama di daerah perkotaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk ketertarikan terhadap kesuksesan orang lain, motivasi internal, dan tuntutan dari pola hidup.

Informan yang dilibatkan yaitu orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, menguasai permasalahan secara mendalam, serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data, yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan Kunci : Kepala Desa Girikencana bapak Robai
2. Informan Utama : Penduduk Desa Girikencana yang pernah melakukan Migrasi (bapak Sahundi,bapak Ajen,ibu Eva ,bapak Rosidin)

3. Informan Pendukung : Masyarakat Desa Girikencana yang belum pernah melakukan migrasi dan sebagai keluarga yang ditinggalkan (ibu Mimin,ibu Natalia,ibu Aneu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Girikencana, fenomena migrasi antar daerah menjadi hal yang umum terjadi. Ada dua alasan utama yang mendorong penduduk desa untuk melakukan migrasi, yakni mencari pekerjaan dan mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Keterbatasan lapangan pekerjaan lokal serta minimnya perguruan tinggi di wilayah tersebut menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat untuk mencari peluang di luar desa. Meskipun migrasi membawa dampak positif bagi mereka yang berhasil menemukan pekerjaan yang lebih baik dan mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik pula, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini juga meninggalkan dampak negatif terutama pada generasi muda di desa tersebut.

Dampak positif dari migrasi antara lain adalah peningkatan rata-rata pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat yang berhasil menemukan pekerjaan di luar desa cenderung memiliki pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tinggal di desa. Selain itu, akses terhadap pendidikan tinggi juga menjadi lebih terbuka bagi mereka yang berpindah tempat, karena mereka dapat mengikuti program-program pendidikan yang tidak tersedia di desa.

Namun, di sisi lain, dampak negatif dari migrasi juga patut diperhatikan. Kebanyakan pemuda yang berpindah tempat untuk mencari pekerjaan atau menempuh pendidikan di luar desa berpotensi meninggalkan desa tanpa generasi muda yang cukup untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi di sana. Hal ini dapat berdampak pada merosotnya jumlah penduduk desa, kehilangan potensi pembangunan lokal, serta melemahnya jaringan sosial dan kegiatan keagamaan di desa.

Salah satu contoh dampak negatif yang nyata adalah terkait dengan praktik keagamaan di Desa Girikencana. Dengan banyaknya pemuda yang berpindah tempat, jumlah jamaah yang hadir dalam ibadah solat Jumat di desa tersebut menjadi minim. Hal ini memunculkan tantangan baru bagi masyarakat desa dalam menjaga keberlangsungan praktik keagamaan mereka. Sebagai respons terhadap situasi ini, masyarakat desa mulai beradaptasi dengan menginisiasi solat Dzuhur setelah solat Jumat untuk memenuhi syarat jumlah jamaah yang diperlukan. Dengan minimnya jumlah jamaah yang memenuhi syarat minimal 40 orang untuk sahnya shalat berjamaah, masyarakat merasa perlu untuk tetap menjaga momentum ibadah dengan melaksanakan solat Dzuhur secara berjamaah setelah shalat Jumat. Hal ini juga disebabkan oleh sulitnya akses ke mesjid lain yang mungkin berjarak cukup jauh, sehingga lebih praktis bagi masyarakat untuk tetap beribadah di tempat yang sama. Inisiatif ini menjadi contoh nyata bagaimana masyarakat dapat bersatu dan berkolaborasi untuk menjaga nilai-nilai keagamaan di tengah keterbatasan yang ada.. Langkah ini menunjukkan upaya mereka dalam menjaga praktik keagamaan dan mengatasi dampak negatif dari migrasi yang tinggi di desa mereka.

SIMPULAN

Migrasi antar daerah menjadi fenomena yang umum di Desa Girikencana, yang ditimbulkan oleh dua alasan utama: mencari pekerjaan dan mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Keterbatasan lapangan pekerjaan lokal dan minimnya perguruan tinggi di wilayah tersebut mendorong masyarakat untuk mencari peluang di luar desa. Migrasi membawa dampak positif, seperti peningkatan rata-rata pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta akses terhadap pendidikan tinggi. Namun, dampak negatif juga harus diperhatikan, seperti kehilangan generasi muda yang cukup

untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi di desa. Hal ini dapat berdampak pada merosotnya jumlah penduduk desa, kehilangan potensi pembangunan lokal, dan melemahnya jaringan sosial dan kegiatan keagamaan di desa. Sebagai contoh, praktik keagamaan di Desa Girikencana mengalami dampak negatif karena minimnya jumlah jamaah yang hadir dalam ibadah solat Jumat. Masyarakat desa beradaptasi dengan menginisiasi solat Dzuhur setelah solat Jumat untuk memenuhi syarat jumlah jamaah yang diperlukan. Inisiatif ini menunjukkan upaya mereka dalam menjaga praktik keagamaan dan mengatasi dampak negatif dari migrasi yang tinggi di desa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmad, Jamaluddin. 2015. Metode Penelitian Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Gava Media.

Lauer, H, Robert. 1993. Perspektif On Social Change. (Tentang Perubahan Sosial). Jakarta: PT Rineka Cipta

Lutfi Muta'ali. 2015. teknik Analisis Regional. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Munir, Rozy. 2010. Sensus Penduduk. 2010. Dasar-dasar Demografi. Jakarta Selatan. Selemba Empat

Mantra, Ida Bagus. 2013. Demografi Umum. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. P. Siagian, Sondang. 2000. Administrasi Pembangunan. Jakarta. PT Bumi Aksara

Razak, Yusron. 2008. Sosiologi Sebuah Pengantar Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perpektif Islam. Laboratorium Sosiologi Agama

Santoso, Iman M. 2012. Perspektif Imigrasi dalam Migrasi Manusia. Jakarta. Pustaka Reka Cipta

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung. Alfabeta

S, Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Yustika, Erani. 2000. Industrialisasi Pinggiran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Jurnal

Iksan Wali Muhammad. 2014. Analisis Migrasi Kota Banda Aceh. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. 01.(1), 2442-7411. Diunduh pada tanggal 25 November 2020.

Mahfiro Adila, 2015. Arah Pengembangan Desa Talango sebagai Desa Puast Pertumbuhan di Pulau Poteran Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep. Skripsi Perencanaan Wilayah dan Kota. RP141501. Diunduh 1 mei 2021

Niari Refda dkk, 2012. Faktor-Faktor Pendorong dan Penarik yang Menyebabkan Penduduk Suku Banten Bermigrasi ke Kelurahan